

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk hasil temuan serta pembahasan yang telah dijabarkan mengenai manajemen strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi sampah popok di Kota Surabaya menggunakan teori manajemen strategi David & David (2019), didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Formulasi strategi telah dilaksanakan mencakup sebagian besar aspek yaitu pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, penciptaan tujuan jangka panjang dan pemilihan strategi yakni selain berdasar pada Perda Kota Surabaya No.1 tahun 2019 juga diterbitkannya instruksi wali dan surat edaran disertai dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi serta pemberian popok kain guna ulang secara gratis. Namun, formulasi strategi ini belum sepenuhnya optimal dikarenakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya tidak melakukan penyusunan alternatif strategi sebelum menetapkan strategi yang dipilih.
2. Implementasi strategi telah dilaksanakan mencakup semua aspek yaitu perumusan tujuan tahunan, kebijakan motivasi pegawai dan pengalokasian sumber daya yakni sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya fisik, dan sumber daya teknologi. Namun, pada sumber daya teknologi belum memiliki teknologi khusus untuk pengolahan sampah popok sekali pakai sehingga strategi berfokus pada pengurangan sampah dari sumbernya.
3. Evaluasi strategi juga telah dilaksanakan mencakup semua aspek yaitu

meninjau kembali faktor eksternal dan faktor internal yang menjadi dasar strategi, pengukuran kinerja dan mengambil tindakan korektif. Namun, dalam mengukur kinerja, pengurangan sampah popok diukur berdasarkan estimasi potensi, belum menggunakan data pengukuran langsung pada sampah yang masuk di TPA. Selain itu, tindakan korektif belum dilakukan perubahan maupun penyesuaian strategi secara formal. Masih terdapat peluang yang belum dimanfaatkan secara optimal yaitu inovasi masyarakat yang mengolah sampah popok. Demikian disimpulkan bahwa evaluasi strategi masih memerlukan penguatan pada aspek mengukur kinerja dan tindakan korektif.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil temuan, pembahasan hingga kesimpulan yang telah dijabarkan, adapun saran dari penulis sebagai berikut.

1. Sebelum menetapkan strategi yang akan digunakan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya perlu melakukan penyusunan alternatif strategi sebagai bahan pertimbangan dalam proses formulasi strategi yakni strategi edukasi pada fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, hingga posyandu.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan anggaran yang lebih berkelanjutan agar tidak bergantung pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya perlu memperkuat sosialisasi melalui kolaborasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, Posyandu hingga kader PKK untuk membantu penyampaian edukasi terkait popok sekali pakai dan penggunaan popok kain guna ulang. Sasaran diarahkan pada ibu

hamil, calon orang tua, serta orang tua yang memiliki bayi atau batita.

4. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya perlu mengembangkan inovasi masyarakat dalam pengolahan sampah popok sekali pakai menjadi kompos serta kerajinan. Hal ini menjadi potensi penyempurnaan strategi dalam mengatasi sampah popok sekali pakai. Kemudian, pengembangan teknologi khusus pengelolaan sampah popok sekali pakai.
5. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya perlu melaksanakan pemetaan pada kelompok masyarakat yang tingkat partisipasi dan kesadarannya masih rendah akan upaya pelestarian lingkungan hidup, sehingga pelaksanaan penyuluhan, kampanye, sosialisasi dilakukan secara lebih terarah.
6. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya juga perlu melakukan pengukuran yang lebih akurat dengan menggunakan data terkait jumlah sampah popok yang berhasil dikurangi atau ditangani dari Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).